

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Rahmawati. N, Muqsitah Dzulkifli, Ina Mutmainah, Retno Apriadi,
Nurul Hidayati Murtafiah

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas An-Nur Lampung, Indonesia

Author Corresponding:
Rahmawati. N

Abstract.

In an era that continues to change rapidly, student management has an important role in creating an effective learning environment and supporting the development of students' potential. Therefore, in this paper, we will explore the basic concepts of student management, student data recording, student transfers and promotions, as well as special services provided to them. This research uses qualitative methods with sources taken from journals and previous research. Student Management is an important foundation in achieving educational goals. This section discusses the basic concepts, which involve planning, organizing, controlling and coordinating all aspects of education. In this context, recording student data plays an important role. Student data is the basis for decision making, including identifying individual needs, effective curriculum planning, and evaluating educational programs. The data recording process involves collecting data from various sources, secure storage, data analysis, and use of data in decision making.

Keywords: Student Management, Islamic Education, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek kunci dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas, dan untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen peserta didik menjadi landasan utama. Manajemen peserta didik adalah suatu proses yang integral dalam pengelolaan lembaga pendidikan, yang tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik secara holistik. Dalam era yang terus berubah dengan cepat, manajemen peserta didik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, dalam makalah ini, kita akan menjelajahi konsep dasar manajemen peserta didik, pencatatan data peserta didik, mutasi dan promosi peserta didik, serta layanan khusus yang diberikan kepada mereka.

Konsep dasar manajemen peserta didik adalah pondasi bagi pengelolaan efektif dari seluruh proses pendidikan. Pemahaman yang baik tentang konsep ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program pembelajaran dengan lebih baik. Manajemen peserta didik bukan hanya tentang administrasi, tetapi juga tentang memahami kebutuhan individu peserta didik, berkolaborasi dengan orang tua, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Makalah ini akan menguraikan prinsip-prinsip dasar manajemen peserta didik, peran kunci yang dimainkan oleh guru, orang tua, dan peserta didik, serta bagaimana kolaborasi efektif antara mereka dapat meningkatkan manajemen peserta didik secara keseluruhan.

Selanjutnya, pencatatan data peserta didik merupakan langkah kritis dalam manajemen pendidikan modern. Pencatatan data yang akurat dan relevan memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dalam merancang kurikulum, mengidentifikasi kebutuhan individu, dan memastikan bahwa peserta didik menerima layanan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan mereka. Dalam bagian ini, kita akan membahas pentingnya pencatatan data peserta didik, langkah-langkah untuk mengumpulkan dan menjaga data ini dengan aman, serta peran data dalam perencanaan program pendidikan. Semua elemen ini bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen peserta didik dapat berjalan efisien dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Pendidikan adalah landasan penting dalam pembangunan suatu masyarakat yang maju dan berkelanjutan. Di seluruh dunia, sistem pendidikan berperan dalam membentuk individu, mengembangkan potensi mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, peran manajemen peserta didik menjadi semakin penting. Manajemen peserta didik adalah suatu pendekatan yang holistik dalam pengelolaan lembaga pendidikan, yang tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga memperhatikan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Di era informasi dan teknologi yang terus berkembang, tantangan dan tuntutan terhadap sistem pendidikan semakin beragam dan kompleks. Hal ini membutuhkan pendekatan manajemen yang canggih dan adaptif untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman pendidikan yang terbaik. Dalam konteks ini, makalah ini akan mengulas konsep dasar manajemen peserta didik, pencatatan data peserta didik, mutasi dan promosi peserta didik, serta layanan khusus yang diberikan kepada mereka.

Pentingnya manajemen peserta didik tidak hanya terletak pada administrasi yang efisien, tetapi juga pada peran aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal. Dalam hal ini, manajemen peserta didik

berkontribusi pada keberhasilan dan kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep ini dan implementasinya dengan baik menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan tuntutan zaman. Dalam makalah ini, kita akan menguraikan berbagai aspek manajemen peserta didik dan menggali bagaimana hal ini berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan sumber yang diambil dari jurnal dan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik

Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah pondasi dari semua upaya yang terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merujuk pada serangkaian kegiatan dan proses yang dirancang untuk mengelola peserta didik secara efisien dan efektif dalam lingkungan pendidikan. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian semua aspek yang terkait dengan pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Dalam pengertian ini, manajemen peserta didik tidak hanya melibatkan aspek administratif seperti jadwal dan perencanaan anggaran, tetapi juga aspek-aspek yang lebih luas, termasuk pengembangan kurikulum, penilaian, dan pendukungan psikososial peserta didik.

Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien¹

Manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas²

Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.155.

² Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 205

Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka mengelola peserta didik, hal ini harus selalu dipegang dan dijadikan pedoman³. Beberapa prinsip yang mungkin diterapkan dalam manajemen peserta didik meliputi:

a. Transparansi

Keterbukaan dan transparansi dalam mengelola lembaga pendidikan, termasuk komunikasi yang jelas kepada semua pemangku kepentingan tentang kebijakan dan prosedur yang berlaku.

b. Akuntabilitas

Menetapkan tanggung jawab dan pertanggungjawaban yang jelas bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, staf administrasi, dan peserta didik.

c. Keterlibatan Stakeholders:

Melibatkan orang tua, komunitas, dan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan, serta mendengarkan masukan dan umpan balik dari mereka.

d. Inklusivitas

Menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam konteks pendidikan luar biasa di Indonesia, Pendidikan inklusi bukanlah satu-satunya cara mendidik disabled children dengan maksud untuk menggantikan pendidikan segregasi sebelumnya, Pendidikan inklusi hanyalah inovasi untuk menyatukan peserta didik dan untuk memberi kesempatan kepada anak inklusi untuk mendapatkan akses pendidikan yang merata.⁴

Peran dan Tanggung Jawab Manajemen Peserta Didik

Peran merupakan tindakan yang diharapkan dari seseorang yang dalam tidakannya melibatkan orang lain. Peran juga mencerminkan posisi seseorang dalam system sosial dengan hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang menyertainya.⁵ Hal ini juga merujuk pada Soerjono Soekanto yang menyebutkan bahwa “Peran adalah tindakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya”.⁶ Manajemen peserta didik bukan hanya tanggung jawab satu pihak, melainkan melibatkan sejumlah pemangku kepentingan.

a. Peran Guru

³ Hasan Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), h. 38

⁴ J David Smith, ed. Mohammad Sugiarnin, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, (Bandung : Nuansa, 2006)

⁵ David K, dan Neustram, J. W, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), h.65

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h.243

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks didalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswanya kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.⁷

b. Peran Orang Tua

Orang tua adalah salah satu awal mula nya anak menerima pendidikan, di mana pada lingkungan keluarga.⁸ Orang tua memiliki peran penting dalam manajemen peserta didik, termasuk dukungan dalam pembelajaran di rumah, berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, dan berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan anak mereka. Kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua dapat memengaruhi positif kemajuan peserta didik.

Allah SWT telah menjelaskan bahwa mendidik dan mengajar anak mejadi kebutuhan pokok dan satu kewajiban bagi orang tua dalam Q.S. At-Tahrim :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemah:

”Hai orang –orag yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka dan bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.”(QS. AtTahrim:6).⁹

c. Peran Peserta Didik

Peserta didik juga memiliki peran dalam manajemen peserta didik. Mereka harus aktif dalam proses belajar, mengambil tanggung jawab atas tugas dan tindakan mereka, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Kesadaran diri dan inisiatif dari peserta didik dapat berdampak positif pada pengalaman pendidikan mereka.

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹⁰ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan

⁷ Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h.86-87.

⁸ Zakia Drajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.35

⁹ Asy-Syifa, *Al-quran Dan Terjemahnya*, (Semarang :Raja Publishing, 2011), h.560.

¹⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.¹¹

Pencatatan Data Peserta Didik

Pentingnya Pencatatan Data Peserta Didik

Pencatatan data peserta didik adalah salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang modern. Kegiatan ini dilakukan sejak dari siswa masuk ke sekolah sampai siswatersebut dari sekolah. Pencatatan diperlukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggungjawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut.¹² Tujuan pengelolaan peserta didik yaitu mengatur segala bentuk kegiatan dalam bidang kesiswaan sehingga menciptakan proses belajar mengajar di sekolah berjalan lancar, tertib dan teratur agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹³

Pencatatan data peserta didik memiliki peran sentral dalam manajemen peserta didik. Dengan data yang baik, lembaga pendidikan dapat:

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Individu

Data peserta didik mencakup berbagai aspek, termasuk prestasi akademik, kehadiran, tingkat partisipasi, dan data kesehatan. Data ini membantu guru dan staf sekolah dalam mengidentifikasi peserta didik yang mungkin memerlukan perhatian khusus, seperti bimbingan akademik tambahan atau dukungan emosional. Dengan demikian, pencatatan data dapat membantu lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan setiap peserta didik.

2. Perencanaan Kurikulum yang Efektif

Data prestasi peserta didik juga berperan penting dalam perencanaan kurikulum yang efektif. Dengan memahami di mana peserta didik memiliki kekuatan dan di mana mereka memerlukan dukungan tambahan, guru dapat merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Ini dapat berdampak positif pada pencapaian akademik mereka dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik.

3. Evaluasi Program Pendidikan

¹¹ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.47

¹² Sururi, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.212

¹³ Linnas, "Implementasi *Manajemen Peserta Didik* (Studi Kasus di Sekolah MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung)," h.24

Data peserta didik juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Dengan membandingkan data sebelum dan setelah menerapkan program tertentu, lembaga pendidikan dapat menilai apakah program tersebut berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Data juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

Proses Pencatatan Data Peserta Didik

Proses pencatatan data peserta didik melibatkan beberapa langkah yang cermat:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi tentang peserta didik dari berbagai sumber. Ini bisa melibatkan guru yang mencatat prestasi akademik peserta didik, petugas kehadiran yang mencatat absensi, dan layanan kesehatan sekolah yang mencatat data kesehatan. Pengumpulan data juga dapat melibatkan survei kepada peserta didik dan orang tua untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang kebutuhan dan preferensi mereka.

2. Penyimpanan Data

Data yang dikumpulkan harus disimpan dengan aman dan terorganisir. Sistem penyimpanan data yang efisien harus dipelihara untuk mencegah kehilangan atau kerusakan data. Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak lembaga pendidikan beralih ke sistem manajemen informasi siswa (SIMS) yang terkomputerisasi untuk mengelola data peserta didik dengan lebih efisien.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Analisis data memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin terjadi dalam perkembangan peserta didik. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merancang strategi yang lebih baik dalam mengatasi masalah tertentu dan meningkatkan pendidikan secara keseluruhan.

4. Penggunaan Data dalam Pengambilan Keputusan

Salah satu aspek paling penting dari pencatatan data peserta didik adalah penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Data yang relevan dan akurat membantu pengambil keputusan di lembaga pendidikan untuk membuat keputusan yang berbasis bukti dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pengambilan keputusan tentang promosi peserta didik, penempatan di kelas, atau pengembangan program pendidikan, data menjadi pedoman yang sangat berharga.

Mutasi dan Promosi Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mutasi adalah pemindahan pegawai dari satu jabatan ke jabatan lain.¹⁴ Eka menuturkan, secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah, contohnya kenaikan kelas.¹⁵

1. Proses Mutasi Peserta Didik

Proses mutasi didik, merupakan elemen penting dalam manajemen peserta didik. Mutasi merujuk pada perpindahan peserta didik dari satu kelas atau tingkat pendidikan ke yang lain. Proses ini memainkan peran kunci dalam perkembangan peserta didik dan memastikan bahwa mereka mengikuti kurikulum yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Mutasi peserta didik adalah proses yang melibatkan pemindahan peserta didik dari satu kelas atau tingkat pendidikan ke yang lain. Proses ini dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti perubahan prestasi akademik, kebutuhan pendidikan khusus, atau perpindahan peserta didik ke wilayah geografis yang berbeda.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya mutasi, jika seseorang mau melakukannya khususnya seorang guru dalam pengaturan peserta didik. Cara-cara tersebut seperti:¹⁶

1) Identifikasi Kebutuhan Mutasi

Langkah pertama dalam proses mutasi adalah mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan mutasi. Ini dapat melibatkan evaluasi prestasi akademik, penilaian perkembangan fisik atau emosional, dan masukan dari guru, orang tua, atau tenaga pendidik khusus. Penting untuk memastikan bahwa mutasi adalah langkah yang diperlukan dan bermanfaat bagi peserta didik.

2) Penentuan Tujuan Mutasi

Setelah peserta didik yang memerlukan mutasi diidentifikasi, tujuan mutasi harus ditentukan dengan jelas. Tujuan mutasi dapat bervariasi, misalnya, untuk memberikan dukungan tambahan dalam mata pelajaran tertentu, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan khusus, atau untuk mengatasi masalah perilaku.

3) Proses Mutasi

¹⁴ Kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mutasi

¹⁵ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal.153

¹⁶ Aryani, Rika dan Replianis. *Manajemen Peserta Didik*. (Salim Media Indonesia , 2015), hal 156

Proses mutasi harus diatur secara hati-hati. Ini termasuk perencanaan pengalihan peserta didik ke kelas atau program yang sesuai dengan tujuan mutasi. Dalam banyak kasus, kolaborasi antara guru, orang tua, dan staf pendidikan khusus diperlukan untuk merancang rencana mutasi yang efektif.

2. Promosi Peserta Didik

Promosi peserta didik adalah keputusan untuk memindahkan peserta didik ke tingkat pendidikan berikutnya. Keputusan promosi ini harus didasarkan pada kriteria yang objektif dan relevan untuk memastikan bahwa peserta didik siap untuk mengikuti kurikulum berikutnya.

1) Evaluasi Prestasi Akademik

Salah satu kriteria utama untuk promosi adalah prestasi akademik peserta didik. Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, termasuk ujian, tugas, dan proyek. Prestasi akademik yang baik menjadi indikasi bahwa peserta didik siap untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya.

2) Kehadiran dan Partisipasi

Selain prestasi akademik, kehadiran dan partisipasi peserta didik juga menjadi faktor penentu promosi. Peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran dan memiliki kehadiran yang baik cenderung lebih siap untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya.

3) Evaluasi Keterampilan Kemasyarakatan

Selain aspek akademik, kriteria promosi juga dapat mencakup evaluasi keterampilan kemasyarakatan peserta didik. Ini melibatkan penilaian terhadap keterampilan interpersonal, tanggung jawab, kerjasama, dan keterampilan lainnya yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran.

4) Konsultasi dengan Guru dan Orang Tua

Keputusan promosi seringkali melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua. Evaluasi dan masukan dari mereka dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, terutama jika peserta didik menghadapi tantangan atau memiliki kebutuhan khusus.

Layanan Khusus

1. Layanan Khusus untuk Peserta Didik

a. Pengertian Layanan Khusus dalam Manajemen Peserta Didik

Layanan khusus dalam manajemen peserta didik mengacu pada berbagai bentuk dukungan dan upaya yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik yang memerlukan perhatian tambahan. Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk

memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, memastikan bahwa mereka dapat belajar dengan efektif, dan mencapai potensi mereka sebaik mungkin.

Dalam pendekatan ini, setiap peserta didik dianggap unik, dan pendekatan pendidikan yang beragam dan inklusif digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang dikesampingkan atau diabaikan. Layanan khusus dapat mencakup berbagai aspek, termasuk dukungan akademik, dukungan emosional, terapi, atau modifikasi kurikulum.

b. Contoh Layanan Khusus seperti Pendidikan Inklusif atau Remedial

1) Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah pendekatan di mana peserta didik dengan kebutuhan khusus diajarkan bersama dengan peserta didik lain dalam kelas reguler. Konsep utama di balik pendidikan inklusif adalah bahwa semua peserta didik, terlepas dari latar belakang atau kebutuhan mereka, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Beberapa contoh layanan inklusif meliputi:

- Pengajar Pendukung

Peserta didik dengan kebutuhan khusus dapat memiliki pengajar pendukung yang membantu mereka di dalam kelas reguler untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas.

- Pemodelifikasi Kurikulum

Kurikulum dapat dimodifikasi atau disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Ini termasuk menyesuaikan metode pengajaran, sumber daya, atau bahan ajar.

- Dukungan Konseling

Peserta didik dengan kebutuhan khusus mungkin memerlukan dukungan konseling untuk membantu mereka mengatasi tantangan emosional atau sosial yang mungkin muncul.

2) Pendidikan Remedial:

Pendidikan remedial adalah jenis layanan khusus yang ditujukan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran tertentu. Layanan ini bertujuan untuk memberikan bantuan tambahan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang mungkin belum mereka kuasai dengan baik. Contoh layanan remedial meliputi:

- Kelas Tambahan

Peserta didik dapat diberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran reguler untuk belajar materi yang mereka kesulitan.

- **Pengajaran Individu atau Kelompok Kecil**
Peserta didik yang memerlukan perhatian ekstra dapat diberikan pengajaran secara individu atau dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat mendapatkan bantuan yang lebih intensif.
- **Pemantauan Progres**
Pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan peserta didik dalam mata pelajaran yang memerlukan remedial penting untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan memberikan bantuan yang tepat sesuai kebutuhan.

2. Pendekatan dalam Memberikan Layanan Khusus

- a. Strategi untuk mengidentifikasi dan mendukung peserta didik dengan kebutuhan khusus

Menurut Shirley yang dikutip oleh anissatul mufarrokah pengertian strategi adalah sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

Mengidentifikasi dan mendukung peserta didik dengan kebutuhan khusus adalah langkah penting dalam memberikan layanan pendidikan yang inklusif dan berfokus pada kebutuhan individu. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam proses ini termasuk:

1) Evaluasi Awal

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempmelakukan suatu penelitian.¹⁸

Penggunaan Alat Evaluasi:

Lembaga pendidikan dapat menggunakan berbagai alat evaluasi, tes, atau instrumen untuk mengidentifikasi peserta didik yang mungkin memiliki kebutuhan khusus. Ini bisa meliputi tes prestasi akademik, penilaian perkembangan, atau kuesioner yang diberikan kepada guru, orang tua, atau peserta didik.

2) Pantauan Kinerja

¹⁷ Anissatul Mufarrokah, *Strategi belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h.36

¹⁸ Suharsimi Arikunto, 2007, *Program Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Putra), h. 222

Selama proses pembelajaran, guru dapat memantau kinerja peserta didik secara terus-menerus. Perhatian terhadap tren penurunan prestasi atau hambatan dalam pembelajaran dapat mengindikasikan kebutuhan khusus.

3) Kolaborasi dengan Orang Tua

Membangun komunikasi terbuka dengan orang tua sangat penting. Guru dan staf pendidikan harus berbicara dengan orang tua untuk memahami apakah mereka memiliki informasi tambahan tentang kebutuhan anak mereka atau jika mereka memiliki kekhawatiran tertentu.

4) Konsultasi dengan Spesialis

Kolaborasi dengan spesialis seperti psikolog sekolah, terapis bicara, atau terapis fisik juga dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan khusus peserta didik.

5) Penggunaan Data dan Informasi

Analisis Data: Data yang dikumpulkan, baik prestasi akademik maupun data kesehatan atau perilaku, dapat digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan khusus. Analisis data dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kemajuan peserta didik.

6) Penggunaan Catatan Pribadi

Pencatatan catatan pribadi tentang peserta didik dapat membantu dalam mengidentifikasi pola atau perubahan dalam perilaku, kehadiran, atau prestasi yang dapat mengindikasikan kebutuhan khusus.

b. Kolaborasi dengan Ahli Pendidikan Khusus dan Tim Pendukung

Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, yang mana terdapat aktivitas tertentu bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁹

Kolaborasi dengan ahli pendidikan khusus dan tim pendukung adalah langkah penting dalam memberikan layanan khusus yang efektif. Ini melibatkan berbagai pihak dalam mendukung peserta didik dengan kebutuhan khusus:

1) Kolaborasi dengan Guru Reguler

- Guru reguler dapat bekerja sama dengan guru pendidikan khusus untuk merancang dan mengimplementasikan rencana pendidikan inklusif atau remedial.

¹⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika*, Teori Dan Terapan (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). h.156.

- Mereka juga dapat memberikan informasi yang berharga tentang kemajuan peserta didik di kelas dan memberikan umpan balik kepada tim pendukung.

2) Peran Guru Pendidikan Khusus

- Guru pendidikan khusus memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mendukung peserta didik dengan kebutuhan khusus. Mereka dapat merancang rencana pendidikan individu (IEP) dan memberikan pengajaran yang sesuai.
- Guru pendidikan khusus juga dapat membantu dalam pelatihan guru reguler tentang strategi dan teknik untuk mengajar peserta didik dengan kebutuhan khusus.

3) Konsultan Pendidikan Khusus:

- Ahli pendidikan khusus seperti psikolog sekolah atau terapis dapat memberikan evaluasi lebih mendalam tentang kebutuhan peserta didik dan memberikan rekomendasi terkait layanan yang dibutuhkan.
- Selain itu menurut Sri Rudiwati yang dikutip oleh Nurul Chomza bahwa: “ GPK adalah guru yang menangani ABK yang memiliki latar belakang pendidikan khusus anak berkebutuhan Pendidikan khusus/pendidikan luar biasa dan mendapatkan pelatihan tentang pendidikan khusus PLB.”²⁰

4) Tim Pendukung:

- Tim pendukung dapat terdiri dari berbagai profesional yang bekerja bersama untuk mendukung peserta didik dengan kebutuhan khusus. Tim ini dapat mencakup guru, staf pendidikan khusus, orang tua, terapis, dan spesialis lainnya.
- Kolaborasi dalam tim pendukung membantu memastikan bahwa berbagai aspek kebutuhan peserta didik dipertimbangkan dan mendapat perhatian yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen Peserta Didik merupakan landasan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagian ini membahas konsep dasarnya, yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengkoordinasian seluruh aspek pendidikan.

²⁰ Nurul Chozma, “Kolaborasi Guru Reguler Dengan Guru Pendamping Khusus Dalam Layanan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kelas 1 SD Taman Muda Yogyakarta”, Skripsi UIN Yogyakarta (Januari 2017).

Dalam konteks ini, pencatatan data peserta didik memegang peran penting. Data peserta didik menjadi bahan dasar dalam pengambilan keputusan, termasuk identifikasi kebutuhan individu, perencanaan kurikulum yang efektif, dan evaluasi program pendidikan. Proses pencatatan data melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, penyimpanan yang aman, analisis data, dan penggunaan data dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, manajemen peserta didik juga melibatkan mutasi dan promosi peserta didik. Proses mutasi melibatkan pemindahan peserta didik dari satu kelas atau tingkat pendidikan ke yang lain, sementara promosi adalah keputusan untuk memindahkan peserta didik ke tingkat berikutnya. Proses ini memainkan peran kunci dalam perkembangan peserta didik dan memastikan bahwa mereka mengikuti kurikulum yang sesuai dengan kemampuan mereka. Penting untuk memastikan bahwa mutasi adalah langkah yang diperlukan dan bermanfaat bagi peserta didik, serta mengidentifikasi kriteria promosi yang objektif.

Dalam memberikan layanan khusus kepada peserta didik dengan kebutuhan khusus, strategi yang efektif mencakup evaluasi awal melalui berbagai alat evaluasi dan pantauan kinerja kontinu. Kolaborasi dengan orang tua dan spesialis juga penting, dengan komunikasi terbuka dan konsultasi yang memungkinkan identifikasi kebutuhan anak. Data dan informasi, termasuk analisis data dan catatan pribadi, memberikan wawasan tambahan. Selain itu, kolaborasi dengan guru reguler, guru pendidikan khusus, konsultan pendidikan khusus, dan tim pendukung berperan penting dalam merancang dan memberikan layanan khusus yang efektif kepada peserta didik. Makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami sangat berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari Ibu Dr. Nurul Hidayati Murtafiah, M.Pd.I, selaku dosen pengampu pada mata kuliah ini serta kepada para pembaca demi pengembangan dan perbaikan proses pembelajaran kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Arikunto, Suharsimi. Program Penelitian, Jakarta: PT Rineka Putra 2007
- Aryani, Rika dan Replianis. Manajemen Peserta Didik. Salim Media Indonesia, 2015
- Asy-Syifa, Al-quran Dan Terjemahnya, Semarang : Raja Publishing, 2011
- Drajat, Zakia. Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Hariri, Hasan. dkk., Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Hasbullah, Otonomi Pendidikan, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010

- Imron, Ali. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- K, David. dan Neustram, J. W, Perilaku dalam Organisasi, Jakarta: Erlangga, 1985
- Kompri. Manajemen Pendidikan 2, Bandung: Alfabeta, 2014
- Linnas, “Implementasi Manajemen Peserta Didik, Studi Kasus di Sekolah MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung
- Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011 - oleh Sri Minarti
- Mufarrokah Anissatul, Strategi belajar Mengajar, Yogyakarta : Teras, 2009
- Nurul Chozma, “Kolaborasi Guru Reguler Dengan Guru Pendamping Khusus Dalam Layanan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kelas 1 SD Taman Muda Yogyakarta”, Skripsi UIN Yogyakarta Januari 2017
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990
- Smith, J David ed. Mohammad Sugiarmin, Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua, Bandung : Nuansa, 2006
- Sururi, Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2011
- Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, Departemen Agama, t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005 - oleh Departemen Agama